

Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi di Puskesmas Tanjung Karang Mataram

Rosa Mutianingsih¹, Siti Wathaniah¹, dan Dian Mariani¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

Abstrak: Dengan melakukan perawatan payudara secara teratur dapat merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI lancar dan banyak, dapat mendeteksi dini jika terdapat kelainan – kelainan pada payudara sehingga bisa melakukan pengobatan sesegera mungkin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan payudara pada ibu post partum terhadap kelancaran pengeluaran ASI di Puskesmas Tanjung Karang Mataram.

Desain dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan bersifat *crosssectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu post partum yang bersalin di puskesmas Tanjung Karang Mataram pada bulan juni tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang datang memeriksakan diri ke Puskesmas Tanjung Karang sebanyak 30 responden. Alat bantu yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 23 responden (76,7%), mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI sebanyak 18 responden (78,3%) dan 5 responden (21,7%) mengalami kelancaran pengeluaran ASI. Sedangkan ibu yang pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 100% mengalami kelancaran pengeluaran ASI. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI sehingga terdapat pengaruh antara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum. Dari hasil analisa diperoleh nilai OR = 4.600 artinya ibu yang melakukan perawatan payudara mempunyai peluang 4.600 kali mengalami kelancaran ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah melakukan perawatan payudara.

Disarankan kepada petugas kesehatan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Mataram khususnya bidan agar tetap mempertahankan penyuluhan dengan leaflet, brosur dan konseling yang telah dilakukan serta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan perawatan payudara pada ibu post partum

Kata kunci: Perawatan Payudara, Ibu Post Partum, Kelancaran ASI

1. Pendahuluan

Organisasi kesehatan dunia (WHO) yang merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara pada ibu nifas, sehingga menyebabkan kurangnya produksi ASI. Dampak dari tidak melakukan perawatan payudara dapat menyebabkan terjadinya bendungan ASI, mastitis, puting susu lecet dan bayi juga tidak mendapatkan ASI lebih maksimal. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya, UNICEF menegaskan bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia lebih besar pada bulan pertama kelahirannya, dan kemungkinan bayi yang diberi susu formula adalah 25 kali lebih tinggi angka kematiannya dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif oleh ibunya (Selasi, 2011).

Selain itu juga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa Setiap tahun terdapat 1–1,5 juta bayi meninggal karena tidak memperoleh ASI secara Eksklusif. Akan tetapi masih banyak ibu-ibu yang masih

belum sadar dan kurang memahami manfaat pentingnya pemberian ASI untuk bayi, (Wikjosastro, 2013).

Pada tahun 2010 di Indonesia didapatkan 46% ketidaklancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Depkes RI, 2010).

Menurut laporan dinas kesehatan provinsi NTB tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 19 provinsi yang mempunyai persentase ASI Eksklusif diatas angka nasional (54,3%), dimana persentase tertinggi terdapat pada provinsi Maluku 79,7% dan terendah pada provinsi NTB yakni 25,5%. Pemberian ASI Eksklusif untuk bayi yang berusia <6 bulan secara global dilaporkan < 40% (Dikes provinsi, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Tanjung Karang Mataram pada tahun 2014 tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 182 orang, pada tahun 2015 tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 185, pada tahun 2016 tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 187 orang .

Ditinjau dari data tersebut pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara sempurna dikarenakan adanya hambatan baik oleh karena ibu ataupun bayinya. Salah satu hambatannya adalah karena kurangnya persiapan ibu nifas dalam menghadapi masa

nifas yaitu salah satunya perawatan payudara. (Saryono dkk, 2014).

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Perawatan payudara terutama pada masa nifas bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, serta menghindari terjadinya pembekakan dan kesulitan menyusui, selain itu juga menjaga kebersihan payudara agar tidak mudah terkena infeksi (Anggraini, 2010).

Dalam beberapa kasus, muncul dimana ASI tidak dapat keluar lancar sehingga tidak dapat menyusui bayinya. Hal ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: Frekuensi menyusui yang kurang, BBLR, Prematur, adanya penyakit akut/kronik, dan perawatan payudara yang kurang (Anggraini, 2010).

Perawatan payudara yang tidak dilakukan dengan baik sering menyebabkan kasus yang merugikan ibu dan bayi antara lain : ASI tidak keluar, putting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak mencukupi kebutuhan bayi, infeksi pada payudara sehingga payudara bengkak dan bernanah, muncul benjolan di payudara (Astutik, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Ulfin, Djumadi (2014) di Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo didapatkan sebanyak 29 responden (85,3%) yang melakukan perawatan payudara. Kemudian dari 29 responden tersebut didapatkan 23 responden (67,6%) yang ASInya keluar banyak. Sehingga dari data tersebut artinya terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu primipara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aitunnisa (2016) di RSUD Wira Bhakti Mataram dimana diperoleh dari 15 ibu post partum mengalami kelancaran ASI sebanyak 5 responden (33,33%), sedangkan yang tidak lancar sebanyak 10 responden. Setelah dilakukan perawatan payudara didapatkan ibu post partum yang mengalami kelancaran ASI sebanyak 12 responden (80%) sedangkan yang tidak lancar sebanyak 3 responden (20%). Dari hasil analisis statistik uji *Chi Square* diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum.

2. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *Observasional analitik*. Observasi artinya peneliti hanya mengamati kasus pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Analitik berarti menganalisis pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI.

Dari segi waktu penelitian ini bersifat *crossectional* karena variabel perawatan payudara sebagai variabel independen dan kelancaran pengeluaran ASI sebagai variabel dependen dikumpulkan pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010) artinya subjek hanya di observasi satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bersalin di Puskesmas Tanjung Karang Mataram Tahun 2017.

Sampel

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebagian ibu nifas yang ada di Puskesmas Tanjung Karang dan yang datang periksa ke Puskesmas Tanjung Karang Mataram pada Tahun 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Adapun pertimbangan yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel secara *Accidental sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- Ibu post partum normal
- Ibu post partum yang bersedia menjadi responden.
- Ibu post partum yang tidak memiliki masalah pada payudaranya
- Ibu post partum yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- Ibu post partum yang memiliki masalah dalam payudaranya
- Ibu post partum yang melahirkan bayi BBLR
- Ibu post partum yang melahirkan bayi dengan keadaan mulut tidak normal seperti labiskizis dan Labiopalatosis.

Analisa Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa pengaruh perawatan payudara pada ibu post partum (nominal) terhadap kelancaran pengeluaran ASI (nominal) menggunakan analisis univariat. Untuk data numerik digunakan nilai mean, rata-rata, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlahkejadian

N = Populasi

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Identifikasi Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Tanjung Karang Mataram

No	Perawatan Payudara	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Pernah	7	23,3%
2	Tidak pernah	23	76,7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer 2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan responden yang tidak pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 23 responden (76,7%).

3. Analisis Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI di Puskesmas Tanjung Karang Mataram

No	Perawatan Payudara	Kelancaran ASI				Jumlah		P value
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Pernah	7	100%	0	0%	7	100	0,000
2.	Tidak pernah	5	21,7%	18	78,3%	23	100	
Total		12	40%	18	60%	30	100	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (100%) yang ASInya lancar. Sedangkan 23 responden yang tidak pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 18 responden (78,3%) yang ASI nya tidak lancar dan 5 responden (21,7%) ASI nya lancar.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di puskesmas Tanjung Karang tahun 2017.

Pembahasan

1. Identifikasi Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Tanjung Karang Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tanjung Karang Mataram bahwa dari 30 responden ibu post partum yang dijadikan sampel diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu post partum tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebagian kecil melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 7 responden (23,3%). Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan responden disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh responden baik dari tenaga kesehatan, media informasi selain itu juga dikarenakan kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk melakukan perawatan payudara.

2. Identifikasi Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Tanjung Karang Mataram

No	Kelancaran Pengeluaran ASI	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Lancar	12	40%
2	Tidak lancar	18	60%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang pengeluaran ASInya lancar sebanyak 12 responden (40%) dan responden yang pengeluaran ASI nya tidak lancar sebanyak 18 responden (60%).

Perawatan payudara merupakan upaya untuk menjaga kebersihan payudara dan langkah pemeliharaan payudara untuk menghindari terjadinya masalah-masalah yang menghalangi atau menghambat kelancaran proses laktasi. (Saputra, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh burhanudin bahar 2012 menunjukkan bahwa faktor determinan yang mempengaruhi kelancaran ASI diantaranya yaitu melakukan perawatan payudara secara maksimal dimana diperoleh sebanyak 91,2% ibu post partum yang dimana produksi ASInya lancar sedangkan yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak (8,8%) mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak melakukan perawatan payudara pada saat nifas dan sebelum nifas yaitu : puting susu masuk, anak susah menyusui, ASI lama keluar, produksi ASI terbatas, pembengkakan pada payudara, payudara meradang dan kotor, puting payudara akan lebih mudah lecet, oleh sebab itu dianjurkan agar melakukan perawatan payudara masa nifas selama 1-2 hari setelah melahirkan dan dilakukan 2 x sehari.

Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari (2014) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran eksresi ASI pada ibu post partum di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang digunakan didapatkan hasil sebelum dilakukan perawatan payudara 11 responden (34,4%) mengalami ekskresi ASI lancar sedangkan 21 responden (65,6%) mengalami ekskresi ASI tidak lancar. Setelah dilakukan perawatan payudara hasilnya adalah 24 responden (75%) mengalami ekskresi ASI lancar dan 8

responden (25%) mengalami ekskresi ASI tidak lancar. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi square dengan hasil nilai $p = 0,018$ dan menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ dengan nilai odds ratio 1,615 sehingga terdapat hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran ekskresi ASI dan dengan dilakukan perawatan payudara dapat meningkatkan kelancaran ekskresi ASI 1-2 x lebih besar. Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflex pengeluaran ASI. Selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI.

2. Identifikasi Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Tanjung Karang Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tanjung Karang Mataram didapatkan bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel diperoleh sebanyak 18 responden (78,3%) ASInya tidak lancar dan sebanyak 12 responden (36,7%) ASInya lancar.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Tanjung Karang Mataram sebagian besar ibu mengatakan tidak pernah melakukan perawatan payudara sehingga menyebabkan ASInya tidak lancar. Selain itu juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi ketidaklancaran ASI yaitu keadaan gizi ibu, pengalaman atau sikap ibu terhadap menyusui, keadaan emosi, faktor fisiologis, istirahat, pola hisapan bayi dan frekuensi menyusui, berat lahir bayi, dan umur kehamilan saat melahirkan.

ASI dikatakan lancar apabila ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting. Sebelum disusukan payudara terasa tegang, berat badan bayi naik dengan memuaskan sesuai umur, jika ASI cukup, setelah menyusui bayi akan tertidur selama 3-4 jam, bayi kencing lebih sering sekitar lebih dari 6 kali sehari (Sulityawati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Ainur Rohma di polindes Flamboyan Mojokerto (2013) menunjukkan bahwa ibu yang mengalami ketidaklancaran ASI meliputi 5 orang (20%) akibat frekuensi menyusui yang kurang, 3 orang (12%) akibat BBLR, 2 orang (8%) akibat premature, 1 orang (4%) akibat penyakit akut dan 14 orang (56%) akibat kurangnya melakukan perawatan payudara.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erly Hardianti di puskesmas Karang Taliwang pada tahun 2016 menunjukkan dari 42 responden ibu yang mengalami ketidaklancaran ASI sebanyak 25 responden (59,5%) akibat tidak pernah melakukan perawatan payudara, dan responden yang ASInya lancar yaitu sebanyak 17 orang (40,5%) karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara.

3. Analisis Pengaruh Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum Terhadap kelancaran Pengeluaran ASI di Puskesmas Tanjung karang Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 sampel diperoleh hasil yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) yang tidak melakukan perawatan payudara, 18 responden (78,3%) mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar dan 5 responden (21,7%)

mengalami kelancaran ASI. Sedangkan dari 7 responden (17,3%) yang melakukan perawatan payudara, 7 responden (100%) mengalami kelancaran pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar ibu yang mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI adalah ibu yang tidak melakukan perawatan payudara sedangkan ibu yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI adalah ibu yang pernah melakukan perawatan payudara. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa sebanyak 18 responden pengeluaran ASInya tidak lancar, hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya melakukan perawatan payudara. Responden yang tidak melakukan perawatan payudara akan tetapi ASInya keluar lancar di sebabkan karena oleh faktor fisiologis, keadaan gizi ibu, pengalaman menyusui dari anak sebelumnya.

Ibu yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen laktasi yang didalamnya ada informasi tentang perawatan payudara. dapat di simpulkan bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena praktek ibu menyusui sangat berhubungan dengan proses belajar dari praktek menyusui anak sebelumnya. Ibu yang pernah menyusui akan lebih berpengalaman dalam mengatasi masalah laktasi (Yuliani, 2007)

Dengan melakukan perawatan payudara secara teratur dapat menguatkan dan melenturkan bayi untuk menyusu, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI lancar dan banyak, dapat mendeteksi dini jika terdapat kelainan-kelainan di payudara sehingga bisa melakukan pengobatan sesegera mungkin, mempersiapkan mental psikis ibu untuk menyusui. (Jurnal Kesehatan, 2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardila (2012) di Rumah Bersalin mardila Rahayu semarang tentang pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran eksresi ASI menunjukan bahwa sebelum dilakukan perawatan payudara responden tidak mengalami kelancaran ASI, karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Sedangkan setelah responden mengetahui cara melakukan perawatan payudara dari tenaga kesehatan responden dapat mengalami kelancaran ASI, sehingga ada pengaruh perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI (Jurnal Maternitas, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirda (2014) di puskesmas wongkaditi kota gorontalo tentang pengaruh perawatan payudara dengan produksi ASI menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mengalami kelancaran ASI setelah dilakukannya perawatan payudara dan responden yang tidak melakukan perawatan payudara ASInya tidak keluar dengan lancar, sehingga dari penelitian tersebut ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran ASI.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di puskesmas tanjung karang tahun 2017

Dari hasil analisa diperoleh nilai $OR = 4.600$ artinya ibu yang melakukan perawatan payudara mempunyai peluang 4.600 kali mengalami kelancaran

ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah melakukan perawatan payudara.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dari beberapa teori yang diungkapkan diatas terdapat kesamaan hasil penelitian bahwa perawatan payudara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI karena dengan melakukan perawatan payudara secara rutin dapat menguatkan dan melenturkan serta memudahkan bayi untuk menyusui.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 30 responden yang dijadikan sampel sebagian besar tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebanyak 7 responden (23,3%) melakukan perawatan payudara.
2. Dari 30 responden yang dijadikan sampel sebagian besar mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan sebanyak 12 responden (40%) yang mengalami kelancaran pengeluaran ASI.
3. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI ibu post partum di puskesmas Tanjung Karang tahun 2017.
4. Dari hasil analisa diperoleh nilai $OR = 4.600$ artinya ibu yang melakukan perawatan payudara mempunyai peluang 4.600 kali mengalami kelancaran ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah melakukan perawatan payudara.

Daftar Pustaka

- Almatsier, S. 2009. *Penuntun Diet*, edisi 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Anggraini Y, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : pustaka Rihama
- Astutik, 2011. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Bobak dkk. 2005. *Keperawatan Maternitas*. Hal 460. Jakarta : EGC
- Depkes, RI. 2008. *NTB. Profil Kesehatan Indonesia* : Jakarta.
- Dikes Kota Mataram, 2015. *Profil Dinas Kota Mataram* : Dikes Mataram
- EmydanDiah, 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PWS KIA Puskesmas Tanjung Karang, 2016. *Data Ibu Nifas*. Mataram : NTB
- Roesli U, 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*: Pustaka Bunda : Jakarta

- Suhermi, 2009. *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta *Perawatan Payudara*. Nuha Medika: Yogyakarta : Fitramaya.
- Saryono, dkk. 2014. *Perawatan Payudara*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Selasi, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saleha, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan riset keperawatan, edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistiyawati Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. CV Andi Offset: Yogyakarta
- Wiknjastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Ed. 3, Cet. 9. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.